

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Audit Mutu Internal Dalam Sistem Manajemen Mutu 9001: 2015. Objek yang dipilih untuk penelitian yaitu di lembaga keagamaan, tepatnya Studi Kasus pada Yayasan Daarut Tauhid Bandung yang beralamat di Jl. Geger Kalong Girang No. 38, Bandung, Jawa Barat, dengan nomor telepon 0811-2000-480, dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati. Pelaksanaan Audit Mutu Internal di Yayasan Daarut Tauhid dilakukan oleh bagian Satuan Pengawas Internal yang dikepalai oleh Erna Nuruliah Mardiana dan memiliki 4 sumber daya manusia yang menangani unsur-unsur Audit Internal yang ada pada Yayasan Daarut Tauhid.

Audit Internal disebut audit pihak pertama, dilakukan oleh organisasi itu sendiri, atau atas nama, untuk tinjauan manajemen dan tujuan internal lainnya, menurut ISO 19011-2011. Audit internal dapat membentuk dasar kesesuaian untuk deklarasi diri organisasi juga kemandirian perusahaan dalam skala mikro.

Alasan menjadikan objek penelitian di Daarut Tauhid dikarenakan Yayasan Daarut Tauhid merupakan salah satu lembaga keagamaan yang menjadi role model di Indonesia dalam hal kelembagaan agama, dimana Yayasan Daarut Tauhid memiliki kelembagaan yang telah dibuat dengan baik standardisasinya, memiliki prinsip mewujudkan ajaran Islam yang membumi mulai dari aspek teori hingga prakteknya, memiliki banyak cabang dan aktivitas bisnis, serta sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena metode penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian dan metode penelitian merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. (Arikunto,

2010, hal. 126) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada penulis mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan yang ada disekitar, bisa berupa masalah, potensi atau keingintahuan dari sesuatu. Dengan menggunakan metode kualitatif akan diperoleh pemahaman dan pengetahuan mendalam mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan terkait suatu fenomena yang dikaji. Sesuai dengan napa yang dikemukakan oleh Creswell (Creswell, 2017, hal. 4) bahwa : “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Dan dijelaskan juga menurut Auerbach dan Silverstein (Silverstein, 2003, hal. 3) “Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena..”

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang dan atau fenomena yang terjadi. Didalam penelitian ini berisikan data-data dalam bentuk informasi baik berupa dokumen, media gambar, atau hasil observasi dan wawancara yang nantinya akan diserap kedalam suatu narasi yang dideskripsikan dengan baik.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Penentuan partisipan penelitian yang tepat adalah faktor penting dalam sebuah penelitian, karena pada hakekatnya suatu permasalahan atau fenomena itu memiliki arti ketika yang dikaitkannya (yaitu populasi) relevan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi bisa berupa objek/benda alam lain. Dalam penelitian

kualitatif populasi biasa dinamakan ‘Social Situation’ atau situasi sosial oleh Spradley yang terdiri atas tiga elemen yaitu : Tempat (Place), Pelaku (Actor), dan aktivitas (Activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui ‘apa yang terjadi’ di dalamnya sehingga mengetahui tiga elemen tersebut secara mendalam. Tetapi bisa juga diluar dari tiga hal itu seperti fenomena atau peristiwa alam. Dan Salmpel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, melainkan narasumber, partisipan atau informan yang nantinya akan menghasilkan sampel teoritik, bukan sampel teoritik.

Dengan demikian peneliti akan menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Menurut (Iwan Hermawan, 2019, hal. 66) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut dimaksudkan untuk memilih sampel dari subjek yang dianggap paling mengerti mengenai suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti dan juga informasinya sesuai dengan apa yang ditujukan oleh peneliti. Sehingga teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah Non probability Sample (Tematik, tidak memberi peluang yang sama kepada setiap unsur atau hanya populasi tertentu saja), yaitu Kepala Bagian SPI Yayasan Daarut Tauhid beserta para staff yang ada di bagian tersebut juga nantinya adalah orang-orang rekomendasi dari tenaga ahli disana yang mengerti terkait pembahasan peneliti yaitu tentang audit mutu internal, sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 dan tentunya tentang Yayasan Daarut Tauhid.

3.2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Sodik, 2015, hal. 68). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya :

- 1) Observasi

Alifian Chairul Azis, 2022

PERANAN AUDIT MUTU INTERNAL DALAM SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2015 DI LEMBAGA KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA YAYASAN DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Rahmat, 2019, hal. 85) menyatakan bahwa, Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi. Menurut Marshall (1995) dalam (Wijaya, 2018, hal. 28) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) dalam (Wijaya, 2018, hal. 28) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa bagian yaitu Observasi berpartisipasi (Participatory Observation), Observasi yang secara terang-terangan dan bersamar (Open & Covert Observation) dan Observasi yang tak berstruktur (Unstructured Observation).

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui langsung bagaimana Situasi Sosial yang ada pada Objek yang diteliti agar mendapatkan pemahaman yang mendalam baik dari aktivitas, tempat maupun pelaku kegiatannya. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan dalam bentuk checklist mengenai gambaran kegiatan Audit Internal di Yayasan Daarut Tauhiid.

Tabel 3.1
Lembar Rencana Observasi

ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	CEKLIS KESESUAIAN		KET
		ADA	TIDAK ADA	
Fase I	Rencana / Schedule Audit			
(Perencanaan Audit)	Pemilihan Tim Audit			
	Hubungan organisasi yang akan di audit			
	Pembuatan checklist audit			
Fase II	Opening meeting			

(Pelaksanaan Audit)	Pelaksanaan Audit			
	Membuat laporan audit			
	Closing Meeting			
Fase III	Pemeriksaan pelaksanaan Tindakan perbaikan			
(Follow Up Audit)	Pemeriksaan keefektifan Tindakan perbaikan			
	Menutup ketidaksesuaian			

2) Wawancara

(I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih, 2021, hal. 25) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan dengan menetapkan sendiri instrumennya yaitu masalah dan pertanyaan yang diajukan (secara sistematis dan terarur), sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, dan wawancara semi terstruktur adalah gabungan dari keduanya, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview (Wawancara Mendalam) dimana pelaksanaannya tetap menggunakan instrument tetapi lebih bebas dalam mengeksplor lebih terhadap data yang diinginkan.

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dikarenakan fokus peneliti terhadap orang-orang yang ahli dalam Audit Mutu Internal yaitu bagian Satuan Pengawas Internal Yayasan Daarut Tauhid dan peneliti ingin menanyakan sesuatu yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan

Alifian Chairul Azis, 2022

PERANAN AUDIT MUTU INTERNAL DALAM SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2015 DI LEMBAGA KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA YAYASAN DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen berupa pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan kepada informan seputar Audit Internal di Yayasan Daarut Tauhiid secara sistematis.

Tabel 3.2
Jadwal Rencana Kegiatan Wawancara

Jadwal	Rencana Kegiatan
Tahap Ke-1	<p>Menganalisis Dokumen :</p> <p>Mengidentifikasi Struktur Organisasi dalam audit internal</p> <p>Menganalisis Pedoman Mutu (Dokumen Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015)</p> <p>Menganalisis laporan hasil audit mutu internal</p>
Tahap ke-2	<p>Wawancara kepada informan-informan yang memiliki pengetahuan dan kedudukan dalam menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015</p> <p>Wawancara kepada informan melingkupi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Top management • Management Representative • Document Control • Auditor Internal • Auditee

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang obyek tersebut. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian (Mardawani, 2020, hal. 52) Instrumen yang digunakan dalam Teknik dokumentasi adalah list table seputar Audit Internal di Yayasan Daarut Tauhiid..

Tabel 3.3
Daftar Dokumen Yang Diperiksa

Jenis Dokumen
1. Struktur Organisasi dalam Audit Mutu Internal dan yang berkaitan
2. Dokumen Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015
3. Laporan hasil audit mutu internal
4. Dokumen dan catatan terkait Audit Mutu Internal

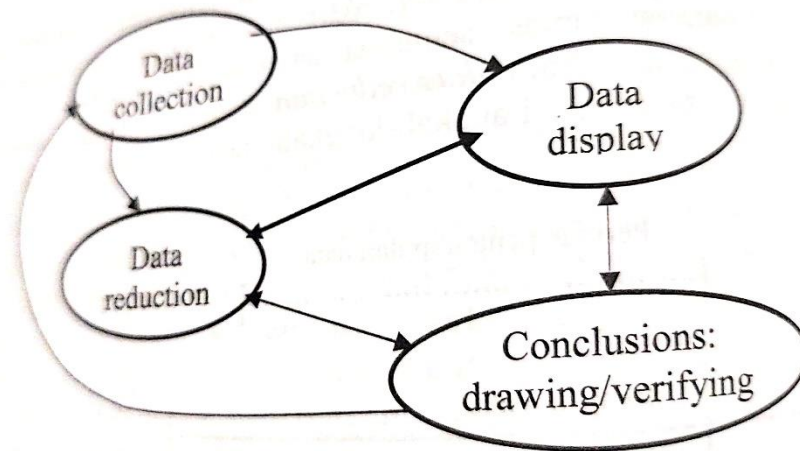
3.2.4. Teknik Analisis Data

Apabila data sudah dikumpulkan maka diperoleh data mentah. Agar data mentah yang telah dikumpulkan tersebut lebih berguna, maka data tersebut perlu diolah atau dianalisis. Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau angka ringkasan berdasarkan kelompok data mentah. Tujuan dari pengolahan atau penganalisisan data adalah mendapatkan data statistik yang dapat digunakan untuk melihat atau menjawab persoalan secara kelompok, bukan satu persatu secara individu (Susanti, 2010, hal. 33-34).

Apabila data sudah dikumpulkan (daftar pertanyaan sudah diisi, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sudah memperoleh jawaban, pengamatan atau observasi sudah dilakukan, maka diperoleh data mentah (*raw data*). Data mentah adalah hasil pencatatan peristiwa atau karakteristik elemen yang dilakukan pada tahap pengumpulan data. Agar data yang dikumpulkan tersebut lebih berguna maka perlu diolah atau dianalisis. Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau angka ringkasan berdasarkan kelompok data mentah (Supranto, 2008, hal. 27).

Tahap selanjutnya setelah tahap pengumpulan data selesai adalah tahap pengolahan data. Jangan lupa, pada tahap pengumpulan data daftar pertanyaan, wawancara, wawancara melalui pos, telepon atau alat-alat telekomunikasi lain adalah alat-alat untuk memperoleh keterangan dari elemen-elemen. Alat-alat itu juga dibuat tergantung elemennya. Setelah proses wawancara dilakukan dan mendapati jawaban yang merupakan suatu observasi maka terkumpul data

mentah. Mengumpulkan data artinya mencatat peristiwa atau mencatat karakteristik elemen. Hasil wawancara yang dicatat itu disebut data mentah. Data mentah tersebut masih perlu diolah dan dianalisis agar dianggap bersih dari hal-hal yang mengganggu misalnya salah mencatat, salah kode, dan lain-lain. Pengolahan data adalah proses untuk memperoleh data atau ringkasan yang berasal dari sekelompok data mentah dengan menggunakan suatu metode tertentu (Rasyad, 2003, hal. 14).



Gambar 3.1
Model Interaktif Miles dan Huberman

Aktivitas dalam analisis data setelah mendapatkan kumpulan data (Data Collection), yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.

1. Data Collection

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (Triangulasi), dan pengumpulan data bisa dilakukan sehari-hari bahkan mungkin hingga berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan

Alifian Chairul Azis, 2022

PERANAN AUDIT MUTU INTERNAL DALAM SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2015 DI
LEMBAGA KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA YAYASAN DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan adanya reduksi data ini, maka akan memudahkan peneliti untuk dalam menggambarkan kumpulan data yang lebih terperinci dan membantu dalam menarik kesimpulan awal.

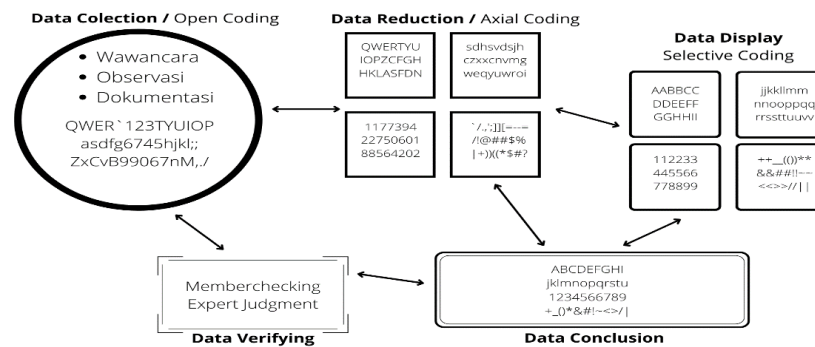
3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Umrati, 2020, hal. 89).

4. Conclusion Drawing / Verification

Langkah akhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak (Umrati, 2020, hal. 90).

Dan kesimpulan yang diberikan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan menjadi sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

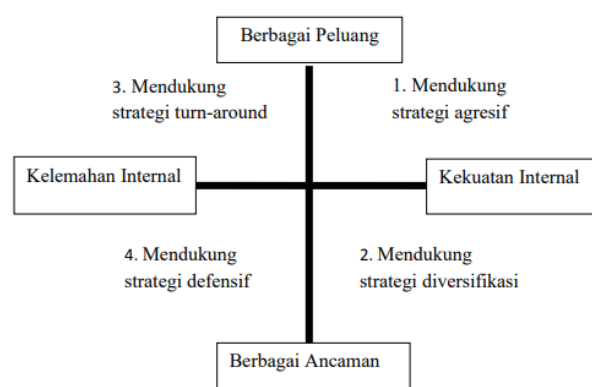


Gambar 3.2

Analisis Data Miles Huberman

Selain Teknik analisis di atas, dalam penelitian inipun menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai Peranan Audit Mutu Internal Dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 Di Yayasan Daarut Tauhiid.

SWOT merupakan singkatan dari Strength (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) lingkungan internal dan Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis (Rangkuti, 2014:20). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.



Sumber: Rangkuti, 2014:20

Gambar 3.2
Analisis SWOT

Alifian Chairul Azis, 2022

PERANAN AUDIT MUTU INTERNAL DALAM SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2015 DI LEMBAGA KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA YAYASAN DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kuadran 1: menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan karena perusahaan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga pada posisi ini perusahaan harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.
- Kuadran 2: Pada posisi ini perusahaan memiliki ancaman, namun masih ada kekuatan dari segi internal sehingga ancaman tersebut dapat di atasi dengan kekuatan yang ada. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah strategi diversifikasi (produk/pasar) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
- Kuadran 3:Perusahaan memiliki peluang besar namun ada kelemahan internal sehingga perusahaan harus memilih strategi yang tepat agar kelemahan yang ada tidak mengurangi peluang besarnya. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah perusahaan meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik
- Kuadran 4: Posisi ini merupakan posisi yang sangat merugikan karena perusahaan harus menghadapi berbagai ancaman dengan kondisi internal yang lemah. Strategi yang harus diterapkan mendukung strategi defensive

Dalam proses penyusunan perencanaan strategis terdapat tiga tahapan analisis yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data, dilakukan evaluasi faktor eksternal maupun internal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, untuk tahap pengumpulan data akan digunakan matrik faktor strategi eksternal dan matriks strategi internal.

A. Matriks faktor strategi eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam kolom 1.
- 2) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting). Hal ini

perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.

3) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 5(outstanding) sampai 1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata. Faktorfaktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +5, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 5.

4) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1(poor)

5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.4
Tabel EFAS

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
External			
Opportunity / Peluang			
Threat / Ancaman			
Total			

B. Matriks faktor strategi internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam Strength and Weakness. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam kolom satu

2) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting).

3) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 5(outstanding) sampai 1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut.

4) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 5,0 (outstanding) sampai 1(poor)

5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.5
Tabel IFAS

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Internal			
Strength/ Kekuatan			
Weakness/ Kelemahan			
Total			

Setelah diperoleh data atau informasi mengenai Tingkat Efektivitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 ; 2015 dengan melakukan Audit Mutu Internal., maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi adalah matriks SWOT karena menurut Rangkuti (2014), matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi satu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

Tabel 3.6
Matriks SWOT

IFAS	Strengths (S) ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Weakness (W) ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
EFAS	Strategi SO Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Opportunities (O) ▪ Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
Treaths (T) ▪ Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal		

Keterangan:

- Strategi SO Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada
- Strategi ST Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
- Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
- Strategi WT Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada

3.2.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pun perlu melakukan keabsahan data dengan melihat reliabilitas dan validasi data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara *Member Check*. Mengadakan *member check* artinya menelusuri kebenaran data lewat menanyakan kembali kepada anggota kelompok informan sebagai pemberi

Alifian Chairul Azis, 2022

PERANAN AUDIT MUTU INTERNAL DALAM SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2015 DI LEMBAGA KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA YAYASAN DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data. Kadang-kadang antara pemaksud penerima dan pemberi data bisa terjadi salah persepsi sehingga perlu diadakan member check secara intensif dan menyeluruh (Suwendra, 2018, p. 101). Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dengan data yang dikumpulkan dengan metode triangulasi (yaitu mengumpulkan data dan sumber yang telah ada), maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada Audit Mutu Internal pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 pada subjek yang dipilih dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi kepada Top Manajemen, Manajemen Representative, document control, auditee, dan internal auditor dengan alasan mereka adalah informan yang terkait dengan bahasan yang akan diteliti.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel dan terpercaya. Tetapi apabila sebaliknya, yaitu data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dan peninjauan kembali agar disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dan pelaksanaannya dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan dengan adanya bukti tanda tangan pada berkas member check.

Setelah dilakukan member check, data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data kemudian diuji keabsahannya oleh expert judgment terkait Audit Mutu Internal agar data tersebut valid, sehingga data semakin kredibel dan terpercaya. Tetapi apabila sebaliknya, yaitu data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dan peninjauan kembali. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data